

Literasi Media sebagai Mitigasi Covid-19 di Pesantren
(Studi Kasus Pemutusan Penularan Covid-19 di Pesantren
Karangasem dan Pesantren Al-Ishlah Paciran Lamongan)



Oleh:

Zakiya Fatihatur Rohma

NIM: 18202010014

Dosen Pembimbing Tesis

Prof. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., MA., Ph.D.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2020

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiya Fatihatur Rohma, S. Sos
NIM : 18202010014
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Maret 2021

yang membuat pernyataan,



Zakiya Fatihatur Rohma, S. Sos

NIM. 18202010014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-479/Un.02/DD/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : Literasi Media sebagai Mitigasi Covid-19 di Pesantren (Studi Kasus Pemutusan Penularan Covid-19 di Pesantren Karangasem dan Pesantren Al Ishlah Paciran Lamongan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAKIYA FATIHATUR ROHMA, S. sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 18202010014
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6062a00318519



Penguji II

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 605be7c9eb631



Penguji III

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6059980dda16e



Yogyakarta, 12 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6062a2e3c3cf2

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **Literasi Media sebagai Mitigasi Covid-19 di Pesantren (Studi Kasus Pemutusan Penularan Covid-19 di Pesantren Karangasem dan Pesantren Al-Ishlah Paciran Lamongan).**

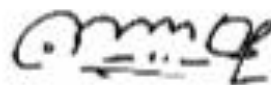
Oleh

Nama : Zakiya Fatihatur Rohma, S.Sos.
NIM : 18202010014
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2021
Pembimbing



Prof. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si.,MA., Ph.D.

MOTO

“Tujuan penting membangun masyarakat melek media adalah melahirkan masyarakat cerdas dalam mengonsumsi isi media.”

(Yosal Iriantara)

“Bermimpilah, karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpimu.”

(Andrea Hirata)

“Keburukan tidak boleh dibalas dengan keburukan. Karena dapat melahirkan dendam yang berujung kesengsaraan. Keburukan harus dibalas dengan kebaikan. Namun setiap keburukan harus mendapat hukuman.”

(Zakiya Ar-Rahma)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan ridho Allah SWT serta sholawat dan salam kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW, ananda persembahkan karya ini kepada kedua orang tua yang sudah sangat berjasa dalam kehidupan ananda selama ini. Sampai di titik ini ananda dapat menyelesaikan pendidikan S2 seperti apa yang kedua orang tua ananda harapkan.

Ayah ananda tercinta Bapak Kasuwan dan ibunda ananda tersayang Ibu Khusnul Mubinah berkat doa, bimbingan, dukungan moril maupun materil yang selama ini kalian berikan lah anak mu ini dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang S2. Untuk adik yang ananda sayangi Mohammad Abdul Hafidz yang menjadi salah satu alasan ananda untuk bertekad dan berjuang sampai sejauh ini. Karena ananda sebagai seorang kakak harus menjadi teladan yang baik untuk adiknya dalam pendidikan dan apapun itu, dengan tujuan agar kita semua dapat bersama-sama mengangkat derajat orang tua di dunia dan di akhirat. Ini bukan akhir dari perjuangan tapi awal untuk memulai perjuangan yang baru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Lamongan merupakan kabupaten di Jawa Timur dengan jumlah pesantren cukup tinggi. Pesantren sendiri merupakan komunitas agama yang menyumbang klaster baru penyebaran Covid-19. Pemda (Pemerintah Daerah) Lamongan selama masa pandemi telah melakukan beberapa upaya terkait pencegahan Covid-19. Gugus Tugas Percepatan dan Penanganan Covid-19 (GTPPC) melakukan koordinasi dan antisipasi sejak dini di pesantren melalui program pesantren tangguh. Pesantren Al-Ishlah dan pesantren Karangasem Paciran dijadikan sebagai pesantren percontohan Pesantren Tangguh tanggap Covid-19. Kedua pesantren tersebut dipandang siap untuk melanjutkan proses belajar mengajar secara tatap muka. Pesantren Al-Ishlah dan pesantren Karangasem juga mempunyai potensi untuk mengembangkan literasi media. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana proses literasi media dan pendekatan literasi media di pesantren Al-Ishlah dan pesantren Karangasem Paciran sebagai upaya mitigasi Covid-19. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai validasi data sekunder.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Proses literasi media dalam upaya mitigasi Covid-19 di pesantren Al-Ishlah dan pesantren Karangasem berjalan melalui empat tahapan, yakni tahapan penyadaran, analisis, refleksi dan tindakan. Pesantren Karangasem dan pesantren Al-Ishlah menggunakan tiga pendekatan literasi media meliputi pendekatan proteksionisme, pendekatan *use and gratification* dan pendekatan khalayak aktif. Selain menggunakan pendekatan literasi media, kedua pesantren juga menggunakan pendekatan agama. Agama sebagai sistem simbol memberikan ide-ide dalam merespon, menentukan pengambilan sikap dan melawan pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Literasi Media, Mitigasi Covid-19, Pesantren

ABSTRACT

Lamongan is a district in East Java which has many *pesantren*. *Pesantren* are religious communities that have contributed to the new cluster for the spread of Covid-19. The Lamongan Regional Government during the pandemic period has made several efforts to prevent Covid-19. Task Force for the Acceleration and Handling of Covid-19 in Lamongan (GTTPC) have coordinated and anticipated the prevention of Covid-19 in *pesantren* by creating a *Pesantren Tangguh* program. *Pesantren* Al-Ishlah and *pesantren* Karangasem Paciran is a role model of *pesantren tangguh*. The two *pesantren* are considered ready to continue the direct learning process. *Pesantren* Al-Ishlah and *pesantren* Karangasem also have potential to develop media literacy. This matter make researchers interested in knowing more about the media literacy process and the media literacy approach at the *pesantren* Al-Ishlah and *pesantren* Karangasem as an effort to mitigate Covid-19. Researchers used descriptive qualitative research and data collection techniques using interviews, observation and documentation as secondary data validation.

The results of this study indicate the media literacy process in *pesantren* Al-Ishlah and *pesantren* Karangasem through four stages, including the stages of awareness, analysis, reflection and action. *Pesantren* Karangasem and *pesantren* Al-Ishlah use three media literacy approaches including the protectionism approach, the use and gratification approach and the active audience approach. Besides using a media literacy approach, also use a religious approach. Religion as a system of symbols provides ideas in response to Covid-19, determine stance and fight the Covid-19 pandemic.

Keywords: Media Literacy, Covid-19 Mitigation, Boarding School

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Śā'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Hā'	ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik dibawah)
ع	‘Ayn	... ‘ ...	koma terbalik
غ	Gayn	G	-
ف	Fā'	F	-

ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Waw	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	...'	Apostrof (tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

2. Vokal

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
_____	fathah	A
_____	Kasrah	I
_____	Dammah	U

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - yazhabu

سئل - su'ila

ذكر - zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
سَي	fatḥah ya	dan Ai	A dan i
سَو	fatḥah wau	dan Au	A dan u

Contoh: كيف - kaifa هول – haul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Huruf latin
اَ	Ā
اِ	Ī
اُ	Ū

4. Ta' Marbūṭah

Transliterasinya untuk ta' Marbūṭah ada dua:

a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh: مدينة المنورة – Madīnatul Munawwarah

b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh: طلحة – Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta

bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: روضة الجنة - rauḍah al-jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabbanā نعم - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: السيد - as-sayyidah الرجل - ar-rajul

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: القلم - al-qalamu الجلال - al-jalālu

Jika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung.

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak diawal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شئ – syai’

امرت – umirtu

النوء – an-nau’u

تأخذون – ta’khudūn

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang hilang, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين – *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn* atau *Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn*

فأوفوا الكيل والميزان – *Fa’aufū al-kaila wa al-mīzāna* atau *Fa’aufūl-kaila wal-mīzāna*

Catatan:

- 1) Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari dan permulaan kalimat. Bila nama dari itu didahului oleh kata sambung, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وما محمد الا رسول – *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

أفلا يتدبرون القرآن – *afalā yatadabbarūna al-qur’ān*

- 2) Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakt yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نصر الله وفتح قريب – *naṣrum minallāhi wa fatḥun qarīb*

لله الأمر جميعا – *lillāhi al-amru jamī'an*

الله اكبر – *allāh akbar*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahan nya bagi penulis untuk menyelesaikan karya akhir yaitu tesis. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat nya serta seluruh umat manusia. *Aamiin ya rabbal'alamin*

Tesis ini berjudul **“Literasi Media sebagai Mitigasi Covid-19 di Pesantren (Studi Kasus Pemutusan Penularan Covid-19 di Pesantren Karangasem dan Pesantren Al-Ishlah Paciran Lamongan)”**. Tesis ini merupakan bentuk karya ilmiah yang dihasilkan melalui penelitian sendiri oleh peneliti. Secara teoritis tesis ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, tesis ini diajukan kepada program magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komuniaksi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar magister sosial

Peneliti sadar keberhasilan peneliti menyelesaikan tesis ini karena dukungan berbagai pihak. Oleh karna itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang paling mendalam kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A., yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan lanjutan di program studi magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program studi magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Hamdan Daulay, M. Si., M.A., yang telah memberikan masukan dalam penyusunan tesis ini.
4. Pembimbing tercinta Prof. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si.,MA., Ph.D. yang selalu memberikan dukungan, arahan dan tempat berbagi ide untuk mengembangkan penyusunan tesis ini.
5. Pembimbing akademik (PA), Bapak Dr. H. *Akhmad Rifa'i*, M.Phil, yang telah menyempatkan waktunya memberikan bimbingan dalam penentuan topik tesis ini.
6. Dosen program studi magister Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
7. Civitas akademik fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Keluarga besar pesantren Karangasem dan Pesantren Al-Ishlah Paciran yang telah memberikan dukungan penuh dengan meluangkan waktunya untuk membantu penggalan data.

Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terimakasih, melainkan hanya doa yang tulus ikhlas. Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini banyak sekali kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang substansi dan membangun sangat penulis butuhkan. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin ya rabbal alamin

Yogyakarta,
Maret 2021
Penulis



Zakiya Fatihatur Rohma, S. Sos



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teori	16
F. Kerangka Berpikir	27
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Penulisan	34

BAB II	36
PESANTREN KARANGASEM, PESANTREN AL-ISHLAH DAN PROGRAM LITERASI MEDIA	36
A. PROFIL PESANTREN KARANGASEM PACIRAN	36
1. Sejarah Pesantren Karangasem Paciran	36
2. Visi-Misi Pesantren Karangasem	39
3. Struktur Kepengurusan Pesantren Karangasem	40
4. Penghargaan dan Prestasi Santri Karangasem	42
B. Profil Pesantren Al-Ishlah Paciran	43
1. Sejarah Pesantren Al-Ishlah Paciran	43
2. Visi-Misi Pesantren Al-Ishlah	47
3. Struktur Kepengurusan Pesantren Al-Ishlah	48
4. Penghargaan dan Prestasi Santri Al-Ishlah	49
5. Perkembangan Jumlah Santri	50
C. Program Literasi Media dan Pencegahan Covid-19	51
1. Kegiatan Umum Pesantren Karangasem	51
2. Kegiatan Khusus Pesantren Karangasem	59
3. Kegiatan Umum Pesantren Al-Ishlah	65
4. Kegiatan Khusus Pesantren Al-Ishlah	70
BAB III	78
LITERASI MEDIA SEBAGAI MITIGASI COVID-19 DI PESANTREN	78
A. PROSES LITERASI MEDIA DI PESANTREN SEBAGAI MITIGASI COVID-19	78
1. Proses Pengembangan Kesadaran Media	82
2. Proses Analisis Pesan-Pesan Media Massa	100

3. Proses Refleksi	103
4. Proses Tindakan	108
B. PENDEKATAN LITERASI MEDIA DI PESANTREN DALAM MITIGASI COVID-19.....	114
1. Pendekatan Proteksionisme	115
2. Pendekatan Use and Gratification	120
3. Pendekatan Khalayak Aktif.....	126
4. Pendekatan Cultural Studies.....	130
C. PENDEKATAN AGAMA DALAM MITIGASI COVID-19 DI PESANTREN	133
1. Agama sebagai Sistem Simbol	134
2. Ayat-ayat Bencana dan Hadits Rasulullah tentang Pandemi	145
3. Beribadah di Masa Pandemi	154
BAB IV	165
KESIMPULAN	165
A. KESIMPULAN	165
B. SARAN	167
DAFTAR PUSTAKA.....	169
Lampiran-Lampiran.....	175

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Spiral Pemberdayaan Thoman	19
Gambar 2. Pelaksanaan KBM Madrasah Diniyah	53
Gambar 3. Pelaksanaan <i>Halaqah</i>	55
Gambar 4. Pelatihan Pidato.....	58
Gambar 5. Pemberian <i>Mufradat</i>	59
Gambar 6. Majalah dan Madin Al-Ishlah	63
Gambar 7. Seminar Bahasa.....	68
Gambar 8. POSDA 2019.....	70
Gambar 9. Proses Sosialisasi Covid-19 dan Pembuatan Poster.....	72
Gambar 10. Apotek Pesantren Al-Ishlah	74
Gambar 11. Majalah dan Koran Terbitan Pesantren Al-Ishlah.....	77
Gambar 12. Maklumat Pesantren Al-Ishlah selama Masa Pandemi	88
Gambar 13. Contoh Pesan WA pada Grup Wali Santri.....	91
Gambar 14. Poster Edukasi Covid-19 melalui <i>Watsapp Group</i>	92
Gambar 15. Kolom Karya Santri pada Website Pesantren Karangasem	99
Gambar 16. Bagan Metode Penyampaian Materi Literasi El-Saka	108
Gambar 17. Bentuk Penerapan Protokol Kesehatan Santri.....	110
Gambar 18. Banner Melek Media pada Gerbang Pesantren Al-Ishlah.....	118
Gambar 19. Kegiatan Ngaji Literasi di Pesantren Al-Ishlah.....	122
Gambar 20. Silabus Pembelajaran Jurnalistik di Pesantren Karangasem	125
Gambar 21. Pemanfaatan Media Sosial Pesantren selama Pandemi	126
Gambar 22. Doa yang Ditempel pada Masjid Pesantren	142

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Kepengurusan Al-Ishlah	48
Tabel 2. Perkembangan Jumlah Santri Al-Ishlah.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia virus Covid-19 menyebar dengan sangat cepat sebagaimana di negara lainnya seperti Italia dan Amerika Serikat. Sejak kasus pertama positif Covid-19 resmi diumumkan pada 2 Maret, angka pasien positif dan korban terus meningkat. Berdasarkan data dari infografis Covid-19 pada tanggal 11 Mei tercatat jumlah warga yang positif mencapai 14.265 orang dan korban meninggal mencapai 991 orang.¹ Hal tersebut menyebabkan Indonesia menempati urutan ke-36 dunia dalam jumlah kasus Covid-19.

Menghadapi penyebaran virus covid-19 pemerintah memberlakukan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 9 Tahun 2020.² Kebijakan ini berdampak pada peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan moda transportasi dan pembatasan kegiatan sosial-budaya. Meskipun PSBB dinilai dapat melemahkan ekonomi masyarakat dan menghambat pelaksanaan ibadah umat beragama, namun PSBB harus tetap dijalankan demi memutus rantai penyebaran covid-19.

¹ Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, *Infografis Covid-19 (11 Mei 2020)*, <https://covid19.go.id/p/berita/infografis-covid-19-11-mei-2020>, Diakses 10 Mei 2020.

² JDIH BPK RI, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020*, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135220/permenkes-no-9-tahun-2020>, Diakses 17 April 2020.

Akan tetapi beberapa kelompok masyarakat tidak sepenuhnya menjalankan kebijakan PSBB secara disiplin. Sehingga kelompok tersebut justru menambah jumlah klaster baru penyebaran Covid-19. Sebagaimana munculnya klaster baru yang disebabkan oleh komunitas agama yang kurang disiplin dalam menjalankan PSBB. Misalnya klaster Jamaah Tabligh Gowa, klaster Pesantren Al-Fatah Temboro dan klaster Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta.

Pelaksanaan Ijtima' Jamaah Tabligh Zona Asia 2020 sebenarnya tidak mendapatkan izin dari Pemkab Gowa. Namun panitia penyelenggara tetap memaksa dengan dalih jika mereka lebih takut terhadap Tuhan dibanding virus.³ Padahal mengadakan acara yang melibatkan ribuan peserta di tengah wabah Covid-19 sangat berbahaya. Akibatnya 64 peserta dinyatakan positif dan 78 peserta berstatus PDP. Para peserta ijtima' juga menjadi pembawa virus ke daerah masing-masing seperti Gorontalo, Lombok utara, Palu, Kalimantan Utara dan Aceh.

Selain klaster Gowa, klaster lainnya adalah klaster pesantren Al-Fatah yang berada di desa Temboro, Magetan. Penyebaran virus di pesantren Al-Fatah terdeteksi ketika 43 santri pulang ke Malaysia dan dinyatakan positif ketika melakukan pemeriksaan di pintu masuk

³ Ahmad Apriyono, *Klaster Baru yang Mengerikan itu Bernama Ijtima Tablig Gowa*, <https://m.liputan6.com/regional/read/4226063/klaster-baru-yang-mengerikan-itu-bernama-ijtima-tablig-gowa>, Diakses 10 Mei 2020.

bandara internasional.⁴ Dari kasus tersebut kemudian dilakukan rapid test terhadap para santri. Hasilnya, dari 305 santri yang menjalani rapid test 31 santri diketahui reaktif sehingga harus melakukan isolasi mandiri. Para santri yang telah pulang ke daerahnya juga menjadi pembawa virus. Sebagaimana kasus yang terjadi di Kalimantan, Bogor, Ngawi, dan Yogyakarta.

Sedangkan munculnya klaster masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta berawal dari masih dilaksanakannya ziarah dan shalat berjamaah. Padahal pemerintah sudah menghimbau untuk *social distancing* dan tidak berkerumun. Akibatnya tiga jemaah dinyatakan positif pasca menjalani rapid test dan ±183 jemaah bersatus ODP.⁵ Kompleks masjid Jami' merupakan tempat ziarah bagi umat muslim dari seluruh penjuru dunia seperti India, Srilanka, Thailand, Pakistan dan Palestina. Sehingga masjid ini selalu ramai dikunjungi oleh para peziarah termasuk ketika wabah covid-19 mulai menyebar di Indonesia.

Dari beberapa kasus tersebut menunjukkan bahwa melibatkan komunitas agama untuk memutus rantai penularan Covid-19 sangatlah penting. Khususnya Indonesia sebagai negara umat beragama, yakni penganut Islam 87,18%, Kristen 6,96%, Katolik

⁴ Sukoco, dkk, *Menyoal Klaster Ponpes Temboro Magetan, Pengajar Positif Covid-19 Mudik ke Kalimantan Hingga Rapod Test Santri Reaktif*, <https://regional.kompas.com/read/2020/04/26/11010091/menyoal-klaster-ponpes-temboro-magetan-pengajar-positif-covid-19-mudik-ke?page=2>, Diakses 11 Mei 2020.

⁵ Bonfilio Mahendra, *5 Fakta Isolasi Ratusan Jemaah Masjid Kebon Jeruk, 3 Positif Hingga Ada 78 WNA*, <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/03/31/16373901/5-fakta-isolasi-ratusan-jemaah-masjid-kebon-jeruk-3-positif-hingga-ada-78?page=2>, Diakses 11 Mei 2020.

2,91%, Hindu 1,69%, Buddha 0,72%, Khong Hu Cu 0,05% dan lainnya 0,13%.⁶ Dengan demikian para pemimpin agama bertanggungjawab untuk memberikan pemahaman kepada umat nya tentang Covid-19 dan menghimbau untuk mematuhi kebijakan PSBB. Misalnya dengan menghimbau untuk tidak melakukan ziarah, shalat berjamaah, mengadakan tabligh akbar atau kegiatan keagamaan lainnya yang memicu masyarakat untuk berkumpul. Sebagaimana pandangan Emil Durkheim bahwa agama dan masyarakat tidak dapat dipisahkan dan keduanya saling membutuhkan serta memengaruhi.⁷ Sehingga agama mempunyai pengaruh yang besar terhadap ide atau pemahaman manusia tentang dunia. Termasuk pemahaman masyarakat tentang Covid-19. Karena itu, penting untuk membangun literasi media dalam komunitas agama khususnya di pesantren untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Literasi media berhubungan dengan upaya mencerdaskan masyarakat dalam mengakses, mengolah dan memproduksi pesan melalui media massa. Di tengah dunia yang sesak media (*media saturated*) masyarakat disuguhkan dengan beragam informasi dari berbagai sumber. Sehingga masyarakat membutuhkan bekal untuk memilih dan memilah informasi secara tepat melalui proses literasi media. Karena tujuan dari literasi media adalah melek media, yakni

⁶ Heru Margianto, *Agama dan Virus Corona*, https://www.google.com.hk/search?hl=in-ID&ie=UTF-8&source=android-browser&q=agama+dan+virus+corona&gws_rd=ssl, Diakses 21 Mei 2020.

⁷ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, Yogyakarta: Ircisod, 2018. Hlm. 155.

masyarakat mampu secara kritis melihat dan membedakan hal yang baik dan buruk dari media massa.⁸ Pada masa pandemi kemampuan literasi media sangat dibutuhkan. Informasi yang dipilih akan menentukan langkah masyarakat dalam menyikapi isu Covid-19 dan menentukan langkah pencegahan atau sebaliknya meremehkan. Tentunya hal tersebut sangat dipengaruhi oleh pilihan sumber berita, media yang diakses dan ketersediaan informasi di setiap daerah.

Pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan namun juga sebagai lembaga dakwah yang bertugas menyiarkan ajaran-ajaran Islam. Sejak berabad-abad lalu (sejak tahun 1760-an) pesantren telah menjalankan peran penting untuk memberikan informasi keislaman kepada masyarakat di Nusantara.⁹ Kalangan pesantren juga mempunyai kecakapan dalam mengakses berbagai literatur keislaman mulai dari kitab klasik seperti kitab kuning, kitab berbahasa asing (bahasa Arab) dan kitab-kitab modern. Para intelektual pesantren mempunyai tradisi untuk menggali pengetahuan dari sumber otoritatif, kemudian memproduksi pengetahuan atau teori-teori baru untuk dijadikan kitab tersendiri. Hal tersebut menjadi modal berkembangnya tradisi menulis yang cukup kuat di pesantren. Tradisi menulis dibuktikan dengan lahirnya ulama Indonesia dari kalangan pesantren yang mempunyai banyak karya tulis. Diantaranya adalah

⁸ Yosai Iriantara, *Literasi Media* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017) Hlm. 13.

⁹ Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren. Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa* (Disertasi). (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2002) Hlm. 269.

syaiikh Nawawi Banten, syaiikh Mahfudh Termas, kiai Hasyim Asy'ari Jombang dan kiai Raden Asnawi Kudus.¹⁰ Jika mengacu pada definisi budaya literasi menurut A. Teeuw yakni kebudayaan yang menggunakan sistem tulisan untuk menciptakan karya sastra dan menuliskan ilmu pengetahuan.¹¹ Maka pesantren dapat disebut sebagai komunitas agama yang mempunyai budaya literasi. Sehingga budaya literasi tersebut harus dipertahankan dan lebih dikembangkan. Khususnya dapat dimanfaatkan sebagai strategi dalam mencegah penyebaran Covid-19 di pesantren.

Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai jumlah ratusan pesantren adalah kabupaten Lamongan. Jawa Timur sendiri merupakan provinsi ketiga dengan jumlah pesantren paling banyak di Indonesia mencapai 4.450 pesantren.¹² Sedangkan jumlah pesantren di Lamongan mencapai 159 pesantren dengan jumlah santri mukim mencapai 45.109 santri. Pada kasus Covid-19 pada awalnya kabupaten Lamongan merupakan zona hijau. Namun sejak 3 April 2020 berdasarkan data resmi sebaran Covid-19 di Jawa Timur, 10 warga Lamongan terkonfirmasi positif. Adapun kecamatan di Lamongan yang mempunyai jumlah positif Covid-19 paling tinggi

¹⁰ Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren* (Jakarta: Kencana, 2006) Hlm. 109.

¹¹ A. Teeuw, *Indonesia: Antara Keislaman dan Keberaksaraan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1994) Hlm. viii.

¹² Pangkalan Data Pondok Pesantren, <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp>, Diakses 24 April 2020.

adalah kecamatan Paciran yakni 30 kasus positif, 12 PDP dan 26 ODP berdasarkan data *update* 10 Juni 2020.¹³

Pemda (Pemerintah Daerah) Lamongan selama masa pandemi telah melakukan beberapa upaya terkait pencegahan Covid-19, diantaranya; melakukan *screening*, rapid massal menggunakan afias 6, memperkuat *tracing* dan isolasi, mencari penderita sebanyak mungkin untuk segera mendapat penanganan, tes swap dan penyemprotan disinfektan di beberapa titik yang menjadi pusat keramaian seperti alun-alun, terminal, mall, plaza dan pendopo Lamongan.¹⁴ Selama masa *new normal* Pemda Lamongan juga gencar melakukan sosialisasi. Salah satunya dengan kegiatan *Gowes* bersama TNI-POLRI dan masyarakat disertai pembagian masker.

Pada ranah pesantren, Gugus Tugas Percepatan dan Penanganan Covid-19 (GTPPC) melakukan koordinasi dan antisipasi sejak dini salah satunya melalui program pesantren tangguh yang diresmikan oleh bupati Lamongan, H. Fadeli dan jajaran Forpimda Lamongan. Pesantren tangguh merupakan program pencegahan Covid-19 di lingkungan pesantren yang bertujuan memberikan motivasi dan mempersiapkan pembelajaran santri di masa *new normal*. Beberapa fasilitas yang harus disediakan oleh pesantren

¹³

Instagram

dinkes_kablamongan,

https://instagram.com/dinkes_kablamongan?igshid=bxhuoznti7yx

¹⁴ Instansi Admin, *Upaya Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Lamongan Meningkatkan Kualitas Pencegahan Penyebaran Covid-19*, <https://lamongankab.go.id/2020/05/06/upaya-gugus-tugas-percepatan-penanganan-gtpp-covid-19-kab-lamongan-meningkatkan-kualitas-pencegahan-penyebaran-covid-19.html>, Diakses, 26 Desember 2020.

dalam menghadapi *new normal* meliputi; tempat karantina, alat ukur suhu, tempat mencuci tangan, klinik kesehatan dan wajib melakukan *screening* kepada masyarakat yang akan masuk pesantren. Pemda Lamongan juga memberikan bantuan berupa sembako, obat-obatan dan masker kepada pesantren sebagai persiapan menghadapi *new normal*.¹⁵

Adapun pesantren yang dijadikan sebagai pesantren percontohan Pesantren Tangguh tanggap Covid-19 di Lamongan adalah Pesantren Al-Ishlah dan pesantren Karangasem yang diresmikan langsung oleh bupati Lamongan, H. Fadeli, SH. MM.¹⁶ Pesantren Al-Ishlah terletak di desa Sendang Agung sedangkan pesantren Karangasem terletak di Gang Pondok Desa Paciran. Gang Pondok yang berada di desa Paciran juga menjadi gang unik. Dari ujung gang berderet tiga pesantren besar dan terkenal, yakni pesantren Mazra'atul Ulum, pesantren Modern Muhammadiyah dan pesantren Karangasem Paciran. Pesantren dipandang sebagai tempat yang dapat melahirkan klaster baru penyebaran Covid-19 sekaligus mempunyai kekuatan untuk mematuhi protokol kesehatan. Sehingga perlu dibangun kedisiplinan di lingkungan pesantren supaya santri terbiasa disiplin menerapkan protokol kesehatan. Pesantren Al-Ishlah dan

¹⁵ Danu Bhirawa, *Dua Ponpes Tangguh di Lamongan Siap New Normal*, <https://www.harianbhirawa.co.id/dua-ponpes-tangguh-di-lamongan-siap-new-normal/>, Diakses 26 Desember 2020.

¹⁶ Eko Sudjarwo, *Dua Pondok Pesantren jadi Pelopor Ponpes Tangguh di Lamongan*, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5052608/dua-pondok-pesantren-jadi-pelopor-ponpes-tangguh-di-lamongan>, Diakses 12 November 2020.

pesantren Karangasem dipandang siap untuk melanjutkan proses belajar mengajar secara tatap muka.

Selain itu kedua pesantren tersebut juga mempunyai potensi untuk mengembangkan literasi media. Pesantren Karangasem Paciran mempunyai banyak kegiatan yang berkaitan dengan literasi media. Di pesantren Karangasem terdapat organisasi santri bernama OPPK (Organisasi Pondok Pesantren Karangasem) yang mempunyai bidang khusus dalam menangani literasi media santri yakni bidang INFOKOM (Informasi dan Komunikasi). INFOKOM mempunyai banyak kegiatan yang cukup menunjang kemampuan literasi media santri, meliputi; penerbitan buletin, penerbitan majalah, penerbitan madin pesantren, Media El-Saka dan Literasi EL-Saka. Sedangkan pesantren Al-Ishlah membentuk tim jurnalistik atau dewan pers santri yang berfungsi sebagai organisasi pengembangan literasi santri. Dewan pers santri Al-Ishlah juga mempunyai banyak kegiatan seperti *Training of Journalist*, festival literasi, bincang literasi dan penerbitan majalah serta koran. Melihat adanya potensi pengembangan literasi media pada pesantren Al-Ishlah dan pesantren Karangasem serta peran keduanya sebagai *role model* pesantren tangguh di kabupaten Lamongan, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses literasi media di pesantren Al-Ishlah dan pesantren Karangasem Paciran sebagai upaya mitigasi Covid-19 dan bagaimana pendekatan literasi media yang digunakan oleh pesantren Al-Ishlah dan pesantren

Karangasem Paciran untuk menguatkan kemampuan literasi media santri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses literasi media yang dilakukan oleh pesantren Al-Ishlah dan pesantren Karangasem Paciran Lamongan sebagai upaya mitigasi Covid-19?
2. Bagaimana pendekatan literasi media yang digunakan pesantren Al-Ishlah dan pesantren Karangasem untuk menguatkan literasi media santri dalam mencegah Covid-19?
3. Bagaimana pendekatan agama digunakan oleh pesantren Al-Ishlah dan pesantren Karangasem dalam mitigasi Covid-19?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
Adalah untuk mengetahui bagaimana proses literasi media yang dilakukan pesantren Al-Ishlah dan pesantren Karangasem Paciran sebagai upaya mencegah Covid-19 serta mengetahui bagaimana pendekatan literasi media dan pendekatan agama untuk menguatkan literasi media santri dalam mencegah Covid-19 di Lamongan.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Secara teoritis adalah untuk menambah khasanah keilmuan yang berhubungan dengan penelitian tentang literasi media, peran santri dan

pesantren dalam pencegahan covid-19, pemanfaatan media massa di kalangan pesantren serta menambah wawasan terkait pembangunan literasi media santri untuk kesehatan atau pencegahan wabah di masyarakat.

- b. Kegunaan penelitian secara praktis adalah untuk memberikan contoh kepada pemerintah dan masyarakat bahwa pesantren sebagai komunitas agama mampu menjadi kiblat pembangunan literasi media bagi masyarakat luas. Selain itu untuk mengedukasi masyarakat bahwa kemampuan melek media adalah kemampuan yang harus dimiliki masyarakat terutama untuk mencegah penyebaran Covid-19. Lebih khusus untuk mengedukasi para santri untuk berpartisipasi mencegah wabah covid-19 dengan menularkan virus literasi media dan menjadi agen pencegahan penyebaran Covid-19.

D. Kajian Pustaka

Sebagai bahan rujukan untuk melengkapi penelitian ini, telah ada beberapa referensi yang relevan dengan tema yang peneliti angkat dalam penelitian ini antara lain:

1. Pemanfaatan Website Madrasah sebagai Media Pembelajaran *E-Learning* di tengah Pandemi Covid-19 di Mts Kedungjambe Singgahan Tuban¹⁷, tulisan ini membahas tentang bagaimana

¹⁷ Mochamad fatoni, dkk., *Pemanfaatan Website Madrasah sebagai Media Pembelajaran E-Learning di Tengah Pandemi Covid-19 di Mts Kedungjambe Tuban*, Jurnal Evaluasi, Vol. 04 No. 2, September 2020.

institusi pendidikan seperti sekolah memanfaatkan internet untuk pembelajaran siswa selama masa pandemi Covid-19. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan penyajian data menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini memberikan banyak gambaran terhadap peneliti tentang beberapa teori yang berkaitan dengan media massa dan bagaimana pemanfaatan internet atau media komunikasi digital lainnya seperti *Whatsapp Group* dan *Website* sekolah bagi pembelajaran siswa. Dari tulisan ini peneliti juga mendapatkan banyak penjelasan tentang Covid-19 mulai dari definisi, cara penanggulangan dan kebijakan-kebijakan pemerintah terkait Covid-19. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti angkat adalah subjek penelitian dan teori yang digunakan. Dimana peneliti mengangkat pesantren sebagai subjek penelitian dan menggunakan teori literasi media.

2. Pengembangan Konsep Literasi Informasi Santri: Kajian di Pesantren Arafah Cililin Bandung Barat¹⁸, penelitian ini membahas tentang bagaimana proses literasi informasi yang berjalan di pesantren. Proses tersebut meliputi menentukan keperluan informasi santri, penelusuran informasi dan pemanfaatan informasi. Metode penelitian menggunakan

¹⁸ Rully Khairul Anwar, dkk, *Pengembangan Konsep Literasi Informasi Santri: Kajian di Pesantren Arafah Cililin Bandung Barat*, Jurnal Wawasan, Vol. 02, No. 1, Juni 2017.

pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pesantren mempunyai ciri khas pendidikan yang dapat menunjang pengembangan literasi informasi santri. Meskipun terkait sarana media informasi masih terbatas yakni hanya internet, buku-buku dan majalah atau koran. Namun, santri mempunyai keterampilan dalam mengakses literatur-literatur keislaman baik kitab-kitab klasik, modern dan berbahasa asing.

Penelitian ini menjelaskan bahwa santri sebenarnya sudah mempunyai kemampuan untuk mengetahui definisi literasi informasi dan mempunyai kesadaran akan pentingnya literasi informasi. Santri juga sudah mampu mengakses internet meskipun hanya menggunakan browser yang terkenal. Selain itu santri juga memahami jenis informasi yang dibutuhkan dan bagaimana mencari nya. Penelitian ini sangat relevan dengan judul yang peneliti angkat karena dapat membantu dalam mendalami proses literasi media santri khususnya sebagai upaya mitigasi Covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliliti adalah subjek penelitian karena peneliti melakukan penelitian di pesantren Karangasem Paciran Lamongan serta teori yang digunakan. Peneliti sendiri menggunakan teori spiral pemberdayaan dalam menganalisis literasi media santri.

3. Pentingnya Kesadaran Hukum dan Peran Masyarakat Indonesia Menghadapi Penyebaran Berita Hoax Covid-19¹⁹. Penelitian ini menjelaskan tentang peran masyarakat dalam mencegah *hoax* khususnya terkait *hoax* Covid-19 dan menjelaskan tanggung jawab hukum bagi pelaku pembuat dan penyebar berita *hoax*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif empiris. Penelitian ini menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mencegah penyebaran *hoax* melalui literasi digital, serta menjelaskan beberapa pasal dan hukuman terhadap pelaku pembuatan berita palsu. Penelitian ini memberikan gambaran kepada peneliti bahwa berita *hoax* Covid-19 menjadi masalah yang serius dan membutuhkan proses literasi digital yang tepat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis angkat adalah dari subjek dan objek penelitiannya.
4. Implementasi Zetizen bagi Daya Tarik Literasi Media Generasi Z²⁰. Penelitian ini menjelaskan tentang kinerja dan teknik pengelolaan Zetizen.com di bawah naungan PT. Jawa Pos Group. Zetizen bertujuan untuk meningkatkan minat baca terhadap berita bagi generasi Z atau generasi yang lahir di tahun 1995 ke atas. Yakni generasi yang sangat lekat dengan penggunaan *gadget* dan akses internet juga media sosial. Data penelitian

¹⁹ Nabila Farahdila Putri, dkk., *Pentingnya Kesadaran Hukum dan Peran Masyarakat Indonesia Menghadapi Penyebaran Berita Hoax Covid-19*, Jurnal Media Keadilan, Vol. 11, No. 1, April 2020.

²⁰ Haidir Fitra S, *Implementasi Zetizen bagi Daya Tarik Literasi Media Generasi Z*, jurnal Jurnalisa, Vol. 04, No. 1, Mei 2018.

menggunakan data primer dan skunder. Upaya Zetizen untuk menggerakkan minat baca berita bagi anak muda atau remaja dapat memberikan gambaran kepada peneliti bagaimana proses literasi media dijalankan. Sehingga peneliti menemukan beberapa metode, analisis dan gerakan-gerakan baru dalam pengelolaan berita online yang menarik bagi remaja.

Penelitian ini memberikan referensi dan inspirasi bagi penulis tentang strategi pengeleolaan dan integrasi halaman koran, *website*, *social media* dan *offline engegement* bagi pengembangan literasi media remaja atau kaum muda. Tulisan ini sangat relevan dengan judul yang peneliti angkat karena membahas tentang literasi media dan pemanfaatan media digital seperti internet. Tulisan ini dapat membantu penulis dalam mendalami proses literasi media khususnya di era digital bagi generasi Z namun dalam kasus pencegahan Covid-19.

5. Literasi Media sebagai Strategi Komunikasi Tim Sukses Relawan Pemenangan Pemilihan Presiden Jokowi JK di Bandung²¹, dalam penelitian ini peneliti menemukan gambaran bahwa literasi media dapat menjadi strategi koununikasi yang efektif. Khususnya dalam kemenangan calon presiden. Peneliti juga mendapatkan beberapa gambaran model literasi informasi yang dapat diintegrasikan dalam penelitian literasi media. Diantaranya adalah

²¹ Annisa Senova, *Literasi Media sebagai Strategi Komunikasi Tim Sukses Relawan Pemenangan Pemilihan Presiden Jokowi JK di Bandung*, (Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 4, No. 2, Desember 2016)

model *The Big 6*, *Seven Pillars*, *Empowering 8* dan *Seven Faces of Information Literacy*. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosial media seperti *twitter* dan *instagram* dapat meningkatkan komunikasi timses (tim sukses) dengan khalayak Bandung.

Penelitian ini sangat relevan dengan tema penelitian peneliti karena membahas tentang perbedaan literasi media dan literasi informasi. Tidak hanya itu penelitian ini memberikan banyak pandangan bahwa literasi media memang sangat dibutuhkan di segala aspek bidang termasuk dalam bidang politik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah objek penelitian dan teori yang digunakan. Karena dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan teori literasi media namun framing dan juga teori komunikasi politik.

E. Kerangka Teori

1. Literasi Media

a. Literasi Media

Literasi secara harfiah bermakna kemampuan membaca dan menulis. Hal itu sesuai dengan definisi literasi yang merujuk pada huruf atau keaksaraan. Berdasarkan makna tersebut orang yang telah mempunyai kemampuan membaca dan menulis disebut sebagai orang

yang literat atau melek huruf.²² Namun sejalan dengan perkembangan teknologi informasi pemaknaan literasi juga mengalami perluasan. Literasi tidak dimaknai sebatas kemampuan membaca dan menulis namun juga kemampuan menyampaikan dan menerima pesan. Sebagaimana pandangan Varis yang menyatakan bahwa literasi tidak sebatas kemampuan membaca dan menulis namun juga kemampuan untuk membaca teks baik dalam bentuk audio, visual, audio-visual dan dimensi-dimensi komputerisasi.²³ Sehingga muncul istilah literasi informasi, literasi digital, literasi televisi dan literasi media. Dengan demikian seseorang dinyatakan literate jika orang tersebut telah melek informasi, melek media dan melek digital. Literasi model ini disebut sebagai literasi baru (*new literation*).

Literasi baru dimaknai oleh Firestone dalam Hobbs (1998) sebagai kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini literasi mensyaratkan adanya proses atau tahapan tertentu, yakni dimulai dari kemampuan mengakses pesan sampai mengkomunikasikan atau memproduksi pesan.²⁴ Sedangkan literasi media berdasarkan penjelasan pasal 52 Undang-Undang No. 32/2003 tentang penyiaran didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan sikap kritis masyarakat. Dalam definisi tersebut tujuan literasi media adalah

²² Yosai Iriantara, *Literasi Media*, (Bandung: Simbiosis rekayasa media, 2017) Hlm. 1.

²³ Ibid, Hlm. 5.

²⁴ Ibid, Hlm. 7.

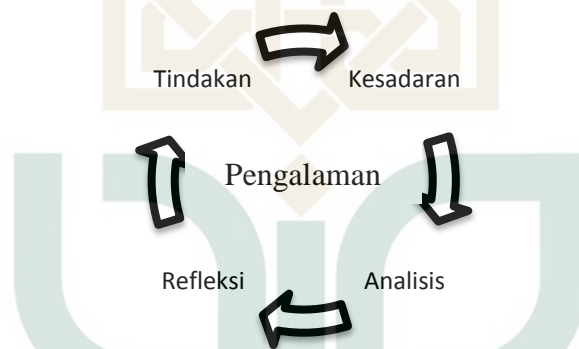
membangun masyarakat yang kritis terhadap media massa. Definisi ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Kanada yang menyatakan literasi media sebagai pendidikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap cara kerja media, cara media diorganisasikan dan cara media mengonstruksi realitas.

Literasi media merupakan hal penting sesuai dengan pandangan Kirwan et.al.²⁵ Media massa merupakan sumber pokok informasi dan menjadi bagian dari kultur masyarakat yang berada di tengah dunia yang sesak media (*media-saturated*). Untuk itu perlu dibangun literasi media yang merupakan bentuk dari pemberdayaan khalayak media. Disebut memberdayakan karena sesuai dengan pandangan Brow bahwa literasi telah menjadi kompas baru untuk mengarungi dunia media. Jika seseorang tidak diberdayakan maka orang tersebut akan menjadi korban media seperti korban berita palsu/*Hoax*.

Khalayak yang berdaya adalah khalayak yang melek media. Khalayak tersebut mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kesadaran kritis atas media dan pada puncaknya mampu memproduksi informasi secara mandiri bahkan membuat media sendiri. Pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencapai khalayak media yang berdaya menurut Thoman adalah melalui pendidikan yang mendorong meningkatnya kompetensi yang disebut sebagai “Spiral

²⁵ Ibid, Hlm. 20.

Pemberdayaan”.²⁶ Spiral pemberdayaan mencakup empat proses, meliputi : (1) pengembangan kesadaran dengan melibatkan kelompok dalam beberapa kegiatan, (2) analisis, yakni memberikan kesempatan pada kelompok untuk memahami bagaimana suatu isu muncul (3) refleksi, yakni mengajak kelompok untuk melihat lebih dalam terhadap suatu isu media dan (4) tindakan, yakni memberikan kesempatan kepada kelompok untuk merumuskan gagasan konstruktif yang memberikan perubahan dalam kebiasaan mengkonsumsi informasi dan memilih tayangan dalam televisi atau *social media*.



Gambar 1. Spiral Pemberdayaan Thoman

b. Aktor dan Konsep Inti Literasi Media

Aktor literasi media merupakan penggerak atau pelopor berjalannya kegiatan dan program-program literasi media di masyarakat. Aktivis literasi media di Indonesia dikelompokkan menjadi enam kelompok.²⁷ Pertama, LSM dan Yayasan dengan fokus pemberdayaan

²⁶ Ibid, Hlm. 36.

²⁷ Tri Hastuti, dkk., *Gerakan Literasi Media Indonesia*, (Yogyakarta: Rumah Cinema, 2012) Hlm. 7.

masyarakat berupa pelatihan dan seminar literasi media. Kedua, sekolah dengan bentuk kegiatan berupa ekstrakurikuler atau pembentukan kurikulum literasi media. Ketiga, perguruan tinggi dengan bentuk kegiatan berupa seminar dan materi perkuliahan. Keempat, masyarakat umum yang peduli dengan peningkatan literasi media di lingkungan sekitar. Kelima, lembaga-lembaga penyiaran atau pemerintah misalnya Dewan Pers, KPI dan UNESCO. Keenam, gabungan dari banyak lembaga seperti Koalisi Kampanye Hari Tanpa TV .

Pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga pemberdayaan masyarakat juga termasuk dalam aktor literasi media. Sebagai aktor literasi media, masing-masing lembaga mempunyai peran penting dan strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi media para santri, siswa, mahasiswa dan masyarakat umum. Seminar, kampanye, dan kuliah terbuka merupakan alternatif program literasi media yang mudah dan sering digunakan oleh para aktor literasi media dalam mencapai tujuan. Yakni terciptanya masyarakat yang berdaya media massa, masyarakat melek media dan mampu memanfaatkan internet atau sosial media secara bijak.

Para aktor literasi media dalam menjalankan program literasi media hendaknya mengikuti lima konsep inti literasi media yang digagas oleh Share, Jolls dan Thoman sebagai landasan untuk menciptakan

masyarakat cerdas bermedia massa.²⁸ Kelima konsep tersebut meliputi: (1). Semua pesan media di konstruksikan, (2). Pesan-pesan media dikonstruksi dengan menggunakan bahasa yang kreatif dan dengan aturannya sendiri, (3). khalayak yang berbeda akan mengalami pesan-pesan media yang sama secara berbeda, (4). Media telah menanamkan nilai-nilai dan sudut pandang, (5). Banyak pesan media yang dikonstruksikan untuk memperoleh keuntungan atau kekuatan.

Setiap konsep inti mempunyai pertanyaan kunci sebagai pintu masuk proses pengkajian terhadap media.²⁹ Pertanyaan kunci pada konsep inti pertama adalah "siapa yang membuat atau menciptakan pesan?". Tujuan dari pertanyaan ini adalah memaparkan kompleksitas konstruksi yang dilakukan oleh media. Pertanyaan kunci pada konsep inti kedua adalah "teknik kreatif apa yang digunakan untuk menarik perhatian kita?". Tujuan pertanyaan ini adalah untuk membantu khalayak dalam membuat daftar periksa internal yang dapat diterapkan di berbagai jenis pesan media. Pertanyaan kunci pada konsep inti ketiga adalah "bagaimana orang lain bisa memahami pesan ini secara berbeda dari saya?". Pertanyaan ini menggabungkan dua gagasan penting, yakni perbedaan dalam diri setiap khalayak mempengaruhi penafsiran terhadap pesan-pesan media, serta kesamaan pada diri khalayak menghasilkan pemahamana yang bersifat umum.

²⁸ Herry Hermawan, *Literasi Media: Kesadaran dan Analisis*, (Yogyakarta: Calpulis, 2017) Hlm. 59.

²⁹ Ibid, Hlm. 60.

Pertanyaan kunci dari konsep inti keempat adalah "gaya hidup, nilai-nilai dan sudut pandang apa yang direpresentasikan dalam, atau yang dihilangkan dari pesan ini?". Pertanyaan ini membawa khalayak untuk melihat nilai-nilai dari arus utama media yang memperkuat dan menegaskan sistem sosial yang ada. Pertanyaan kunci dari konsep inti kelima adalah "kenapa pesan ini dikirimkan?". Tujuan pertanyaan ini adalah untuk melihat motivasi atau maksud dari sebuah pesan dan bagaimanakah sebuah pesan dapat dipengaruhi oleh ego, uang dan ideologi.

c. Pendekatan-pendekatan Literasi Media

Literasi media juga mempunyai beberapa pendekatan. Menurut Buckingham terdapat 4 pendekatan dalam literasi media, meliputi : (1) proteksionisme, (2) *use and gratification*. (3) khalayak aktif dan (4) *cultural studies*.³⁰ Pertama, pendekatan proteksionisme. Pendekatan ini bertujuan untuk melindungi khalayak dari dampak negatif mengonsumsi media massa secara berlebihan serta melindungi khalayak dari konten-konten negatif. Bentuk program dapat berupa diet media, hari tanpa televisi, pengaturan jadwal dan klasifikasi tontonan. Adapun sasaran dari program tersebut adalah khalayak yang diasumsikan mempunyai kesadaran atau pendidikan rendah.

³⁰ Dyna Herlina, *Literasi Media: Teori dan Fasilitasi*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2019) Hlm. 18-19.

Kedua, Use and gratification. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali khalayak dalam membuat keputusan memilih media yang akan diakses. Kegiatan dalam pendekatan ini dapat berupa pelatihan ketrampilan produksi media dan pelatihan melek media untuk memberdayakan khalayak media. *Ketiga, khalayak aktif.* Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk opini publik kritis. Program yang dilakukan dapat berupa pembelajaran produksi media alternatif untuk berpartisipasi secara sosial. *Keempat, Cultural Studies.* Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap khalayak tentang pengaruh konten dan lingkungan media. Bentuk programnya adalah mendorong khalayak menjadi pembela hak-hak sipil, boikot media, boikot produk yang iklannya muncul dalam acara atau konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. Pendekatan *cultural studies* diarahkan untuk menciptakan perubahan sosial.

2. Mitigasi Bencana

Mitigasi secara bahasa berasal dari bahasa latin, yakni mitis (jinak) dan agare (melakukan). Sedangkan secara istilah mitigasi merupakan upaya yang dilakukan untuk menjinakkan sesuatu.³¹ Sehingga dalam konteks bencana, mitigasi bencana adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengurangi resiko dan dampak bencana. Bencana sendiri merupakan suatu rangkaian kejadian atau peristiwa yang menyebabkan

³¹ Nurjanah, Dkk, *Manajemen Bencana*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Hlm. 60.

penderitaan bagi manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, kerusakan sarana prasana serta menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat.³²

Mitigasi bencana mempunyai beberapa tujuan, yaitu: mengurangi risiko dan dampak bencana, landasan untuk perencanaan pembangunan, meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi dan mengurangi resiko bencana. Bencana sendiri mempunyai beberapa jenis, meliputi: (1) bencana alam. Penyebabnya adalah faktor geologis, klimatologi dan ekstra-terrestrial, (2) bencana non-alam diakibatkan oleh wabah penyakit, gagal teknologi, epidemi dan gagal modernisasi, (3) bencana sosial diakibatkan oleh konflik antar masyarakat, terorisme dan sebagainya. Dalam konteks pandemi Covid-19 termasuk jenis bencana non-alam karena disebabkan oleh wabah penyakit, yakni virus.

Dalam mengurangi risiko atau dampak bencana dibutuhkan manajemen dan perubahan manajemen bencana pada lima aspek, meliputi: (1) dari tindakan responsif ke tindakan preventif, (2) dari program sektoral menuju integrasi program multi sektoral, (3) dari tanggungjawab pemerintah semata menjadi tanggungjawab bersama, (4) dari mekanisme sentralisasi menjadi desentralisasi dan (5) dari tanggap darurat menjadi pengurangan risiko.³³ Seluruh aspek tersebut harus diterjemahkan ke dalam Gerakan Aksi Nasional Reduksi Bencana di Indonesia.

³² Sudibyakto, *Manajemen Bencana di Indonesia Ke Mana?*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011) Hlm. 1.

³³ Sudibyakto, Hlm. 103.

3. Agama dan Bencana

Menurut Clifford Geertz, seorang antropolog budaya dari Amerika dan penulis buku *The Religion of Java* (1960) agama merupakan suatu sistem kebudayaan.³⁴ Yakni sebuah sistem simbol yang menciptakan motivasi yang sangat kuat dan tidak mudah hilang pada diri seseorang. Sebagai sistem simbol, agama adalah sesuatu yang memberikan ide-ide pada individu atau kelompok masyarakat, baik sebagai objek, peristiwa, perbuatan atau laku ritual. Sistem simbol yang menciptakan motivasi yang kuat menyebabkan individu merasakan dan melakukan sesuatu. Motivasi tersebut menyebabkan seseorang dibimbing oleh seperangkat nilai tentang yang baik dan buruk atau yang penting dan tidak penting.

Dalam konteks bencana Covid-19, agama dapat dimaknai sebagai sistem simbol yang memberikan motivasi atau spirit masyarakat dalam melawan pandemi. Ajaran dan nilai-nilai agama Islam diharapkan mampu memberikan pencerahan dan jalan keluar bagi masyarakat muslim dan dunia dalam menghadapi Covid-19. Dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang bencana, misalnya Qs. Al-Ruum ayat 41, Qs. Asy-Syura ayat 30, Qs. Al-A'raaf ayat 85 dan Qs. Al-Baqarah ayat 10-11.

Secara tekstual ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa terjadinya bencana dan kerusakan alam disebabkan oleh perbuatan manusia. Bencana juga sering dihubungkan dengan murka Tuhan atas dosa manusia seperti

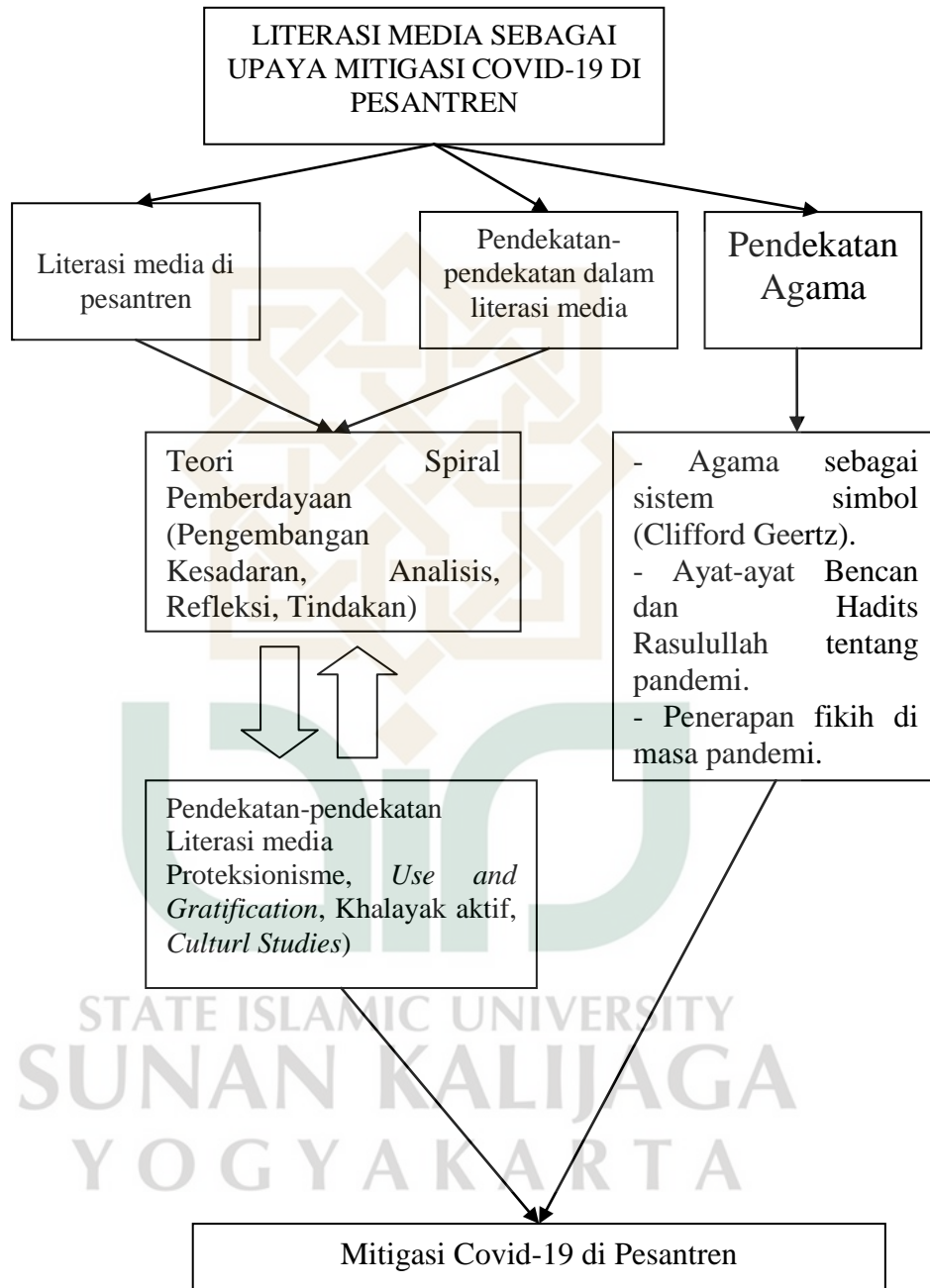
³⁴ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, (Yogyakarta: Ircisod, 2018) Hlm. 414.

kisah umat Nabi Nuh dan umat Nabi Luth dalam Al-Qur'an. Untuk itu umat muslim seharusnya dapat mengambil hikmah dari pandemi Covid-19 dengan bekerja sama melawan Covid-19 dan meningkatkan empati serta kemanusiaan. Bukan sebaliknya pasrah dan melanggar protokol kesehatan karena beranggapan bahwa Covid-19 adalah takdir Tuhan.

Dalam beberapa hadits, Rasulullah juga memberikan contoh bagaimana menghadapi suatu pandemi. Rasulullah bersabda *“Ketika kamu mendengar adanya pandemi di sebuah daerah, maka jangan memasukinya, dan ketika kamu berada di daerah yang terkena pandemi, maka jangan keluar darinya”* (Bukhari No. 5728).³⁵ Hadits tersebut dapat menjadi dasar kebijakan *lockdown* oleh pemerintah selama masa pandemi. Sehingga dari hadits tersebut hendaknya umat muslim mampu mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan secara lebih disiplin. Dalam hadits lain juga dijelaskan tentang definisi dan hikmah pandemi sebagaimana sabda Rasulullah; *“Pandemi adalah azab yang dikirim kepada Allah kepada siapa saja yang Dia kehendaki, tetapi Dia menjadikannya rahmat untuk kaum mukmin. Siapa saja tinggal di sebuah kota yang terjangkiti pandemi dan dia tetap tinggal didalamnya dan tidak meninggalkan kota tersebut, tetapi bersabar dan penuh harapan kepada rida Allah dan mengetahui bahwa pandemi tidak akan menimpa kecuali sudah ditulis Allah untuknya, maka dia akan mendapatkan pahala sebagaimana orang yang mati syahid”* (Bukhari No. 5734).

³⁵ Amir Mualim, *Islam Indonesia 2021*, (Yogyakarta: UII Press, 2021) Hlm. 6.

F. Kerangka Berpikir



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan fenomena realitas sosial di masyarakat. Selain itu juga berupaya untuk menarik suatu realitas ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, model atau gambar tentang kondisi, situasi dan fenomena tertentu.³⁶ Format penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan dalam bentuk studi kasus.

2. Penentuan Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama di lapangan.³⁷ Peneliti akan menggunakan sumber data primer dari hasil wawancara terhadap koordinator atau kepala kesehatan di pesantren Karangasem dan pesantren Al-Ishlah Paciran, pembina masing-masing organisasi santri (OPPK dan OPPI) yang membidangi kegiatan literasi media di pesantren, guru agama di pesantren serta pihak lain yang dirujuk oleh narasumber sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain wawancara peneliti juga akan melakukan observasi partisipatif untuk mendekatkan peneliti kepada subjek dan objek penelitian.

Adapun jumlah informan kunci dalam penelitian ini berjumlah 8

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm. 68.

³⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 128.

orang, meliputi 2 pembina jurnalistik di pesantren Al-Ishlah, 2 pembina jurnalistik di pesantren Karangasem, 1 guru agama pesantren Al-Ishlah, 1 guru agama pesantren Karangasem, 1 kepala klinik pesantren Al-Ishlah dan 1 kepala POSKESTREN pesantren Karangasem.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder dianggap sebagai data pendukung untuk menambahkan keterangan, sebagai pelengkap dan sebagai bahan pembandingan dalam suatu penelitian. Data sekunder dikategorikan menjadi internal data dan eksternal data. Internal data yaitu data yang tersedia tertulis pada sumber data sekunder. Internal data dapat berupa faktur, laporan penjualan, pengiriman, dan laporan hasil riset yang lalu. Sedangkan eksternal data yaitu data yang diperoleh dari sumber luar. Eksternal data dapat berupa data sensus atau data yang diperoleh dari lembaga yang aktivitasnya mengumpulkan data. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini seperti data-data yang didapatkan peneliti dari dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengambil data kegiatan literasi media di pesantren, mengetahui kegiatan-kegiatan pesantren serta fasilitas yang disediakan oleh pesantren dalam mencegah penyebaran Covid-19. Observasi dilakukan peneliti dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Misalnya melakukan *rapid test* sebelum memasuki area pesantren, menjaga jarak dengan santri dan pembina pesantren, melakukan cek suhu serta memakai masker kesehatan. Salah satu observasi yang dilakukan peneliti adalah melihat berjalannya kegiatan Literasi El-Saka pada Minggu malam di pesantren Karangasem dari pukul 20.30 sampai 22.00 WIB dan kegiatan Media El-Saka pada Rabu malam.

Sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data pendekatan literasi media pesantren Karangasem dan pesantren Al-Ishlah, serta pendekatan agama yang digunakan dalam mitigasi Covid-19. Wawancara dilakukan secara daring melalui sosial media *watsapp* dengan waktu yang fleksibel. Peneliti mengirim beberapa pertanyaan kepada narasumber yang dapat direspon kapanpun dengan batas maksimal 4-5 hari. Peneliti menggunakan fitur *voice notes* untuk mengirim beberapa pertanyaan dan sebaliknya narasumber juga memberikan jawaban melalui *voice notes*. Peneliti juga beberapa kali melakukan wawancara secara tatap muka dengan beberapa narasumber misalnya dengan Bapak Nasruddin, guru agama pesantren Karangasem.

Adapun dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk pengambilan data berupa foto-foto kegiatan santri yang berhubungan dengan literasi media dan mitigasi Covid-19 di pesantren. Dokumen lainnya berupa catatan atau data laporan yang memudahkan peneliti dalam mengetahui proses literasi dan pendekatan literasi media dalam mitigasi Covid-19 di pesantren. Dokumentasi yang diperoleh peneliti diantaranya adalah foto kegiatan Seminar Motivasi dan Literasi pada pesantren Karangasem dan foto kegiatan Ngaji Literasi pesantren Al-Ishlah yang diperoleh dari website pesantren Al-Ishlah. Selain foto, dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa catatan Laporan Pertanggungjawab pengurus OPPI putri (Organisasi Pelajar Ponpes Al-Ishlah) tahun 2019 dan jadwal serta bentuk kegiatan *halaqah* di pesantren Karangasem.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis interaktif *Miles dan Huberman*.³⁸ Teknik ini terdiri dari tiga komponen : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan/pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Reduksi data meliputi editing, pengelompokan, menyusun kode-kode dan catatan-catatan. Sedangkan dalam penyajian data melibatkan langkah-langkah

³⁸ M Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm. 306.

mengorganisasikan data. Dalam penarikan/pengujian kesimpulan peneliti pada dasarnya menggunakan prinsip induktif.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus sebagai pendekatan lebih cocok digunakan bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *How* dan *Why* dan bilamana fokus penelitiannya tertelak pada satu fenomena tunggal.³⁹ Menurut Faisal studi kasus merupakan pendekatan yang penelaahannya kepada suatu kasus dilakukan secara mendalam, intensif, mendetail dan komprehensif. Pendekatan studi kasus menghendaki suatu kajian yang rinci dan mendalam atas objek tertentu yang biasanya relatif kecil pada rentang waktu tertentu.⁴⁰

Selain itu, sifat khas dari studi kasus adalah pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek penelitian yakni objek dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi.⁴¹ Sebagai upaya penelitian, studi kasus dapat memberi nilai tambah pada pengetahuan para peneliti secara unik tentang fenomena individual, organisasi, sosial dan politik. Adapun keunikan dari objek penelitian peneliti adalah pesantren

³⁹ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 4.

⁴⁰ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hlm. 304.

⁴¹ M Djunaidi Ghony, dkk., Hlm. 62.

Karangasem dan pesantren Al-Ishlah Paciran yang mempunyai potensi terhadap pengembangan literasi santri dalam mitigasi Covid-19.

6. Fokus Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan data atau informasi penelitian. Penentuan subjek penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi secara jelas dan mendalam.⁴² Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengasuh dan ketua pesantren Al-Ishlah dan pesantren Karangasem sebagai penentu kebijakan penanganan Covid-19, pembina dan pengurus OPPK (Organisasi Pondok Pesantren Karangasem), OPPI (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al-Ishlah), serta pemantik kegiatan santri yang berhubungan dengan literasi media. Selanjutnya peneliti juga akan menentukan informan lain berdasarkan rekomendasi dari informan kunci yang dianggap dapat memberikan informasi terkait permasalahan penelitian

b. Objek penelitian

Objek penelitian kualitatif menurut *Spradley* disebut *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga macam yakni tempat

⁴² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Hlm. 35.

(*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*).⁴³ Objek penelitian juga dapat diartikan sebagai hal yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan masalahnya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah proses literasi media dan pendekatan literasi media serta pendekatan agama yang digunakan oleh pesantren Al-Ishlah dan pesantren Karangasem dalam upaya mitigasi Covid-19.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti akan memberikan gambaran secara utuh terhadap isi penelitian ini sehingga perlu disusun secara sistematis berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi serta sistematika penulisan.

2. BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini akan menjabarkan sejumlah data empiris yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini gambaran umum yang akan dijelaskan meliputi tentang literasi

68. ⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm.

media yang dilakukan di pesantren Al-Ishlah dan pesantren Karangasem Paciran sebagai upaya mitigasi Covid-19.

3. BAB III PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Bab ini peneliti akan menyajikan data yang berhasil dihimpun dari lapangan, kemudian dianalisis berdasarkan rumusan masalah sebelumnya yang berkaitan dengan literasi media dengan fokus bagaimana literasi media dilakukan di pesantren Al-Ishlah dan pesantren Karangasem sebagai upaya mitigasi Covid-19 dan bagaimana pendekatan-pendekatan literasi media yang digunakan untuk meningkatkan literasi media para santri.

4. BAB IV KESIMPULAN dan PENUTUP

Bab ini memberikan ulasan terkait kesimpulan yang dilengkapi dengan saran dan kata penutup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Analisis yang dilakukan oleh peneliti di pesantren Karangasem dan pesantren Al-Ishlah berfokus pada kegiatan literasi media di pesantren untuk mitigasi Covid-19. Penelitian literasi media untuk memutus penularan Covid-19 di pesantren merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada kualitatif deskriptif, dimana penulis akan mendeskripsikan bagaimana proses literasi media yang dilakukan oleh pesantren Karangasem dan pesantren Al-Ishlah dalam mitigasi Covid-19 serta pendekatan literasi media yang digunakan dan juga pendekatan agama yang dilakukan oleh pesantren dalam memutus penularan Covid-19. Data primer diambil dari hasil wawancara dan observasi terhadap tenaga medis pesantren, pembina kegiatan jurnalistik dan guru agama di kedua pesantren.

Berdasarkan uraian analisis dalam bab sebelumnya tentang literasi media sebagai mitigasi Covid-19 di pesantren menyimpulkan bahwa:

1. Proses literasi media dalam upaya mitigasi Covid-19 di pesantren Al-Ishlah dan pesantren Karangasem berjalan melalui empat tahapan, yakni tahapan penyadaran, analisis, refleksi dan tindakan. Pada setiap tahapan masing-masing pesantren mempunyai cara tertentu namun tidak jauh berbeda. Pesantren membekali santri kemampuan

menganalisis *hoax*, memanfaatkan media massa seperti banner, poster, media sosial seperti instagram serta situs pesantren sebagai media untuk melakukan sosialisasi dan penyadaran terhadap bahaya Covid-19 kepada santri. Metode keteladanan juga menjadi metode yang mampu memperkuat kedisiplinan santri untuk mematuhi protokol kesehatan di lingkungan pesantren. Yang paling utama adalah munculnya Tindakan konstruktif yang dilakukan kedua pesantren berupa disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan yang didukung dengan adanya peraturan pesantren serta pengaturan klasifikasi tontonan santri, khususnya selama masa pandemi Covid-19.

2. Pesantren Karangasem dan pesantren Al-Ishlah menggunakan tiga pendekatan literasi media dalam mitigasi Covid-19 dan mengembangkan kemampuan literasi media santri. Ketiga pendekatan tersebut meliputi pendekatan proteksionisme, pendekatan *use and gratification* dan pendekatan khalayak aktif. Adapun pendekatan proteksionisme adalah yang paling dominan karena sebelum pandemi terjadi, pesantren sudah menerapkan diet media. Diet media merupakan upaya pembatasan akses media bagi santri dengan cara melarang santri mengakses media tertentu seperti televisi dan *gadget*. Pembatasan akses media tersebut membawa dampak baik bagi santri selama masa pandemi. Karena dapat menghindarkan santri dari arus *hoax* di media sosial, psikosomatik dan panik berlebihan akibat dari infodemik.

3. Pendekatan agama digunakan oleh kedua pesantren dalam mitigasi Covid-19. Agama sebagai sistem simbol memberikan ide-ide dalam merespon, menentukan pengambilan sikap dan melawan pandemi Covid-19. Ajaran agama menguatkan pandangan pihak pesantren bahwa Covid-19 adalah musibah atau ujian buruk bagi manusia yang harus dihadapi dan dicari obatnya. Pihak pesantren melihat Covid-19 sebagai takdir Tuhan yang disebabkan oleh perbuatan manusia sehingga dalam menghadapi pandemi santri harus berikhtiar sekaligus bersabar. Penerapan fikih di masa pandemi pada kedua pesantren juga mempertimbangkan protokol kesehatan, kaidah ushul fiqh dan beberapa ayat Al-Quran tentang menjaga diri dari bahaya dan membahayakan orang lain.

B. SARAN

Penelitian yang dilakukan peneliti di pesantren Karangasem dan pesantren Al-Ishlah terhadap proses literasi media sebagai upaya mitigasi Covid-19 di pesantren secara umum memberikan banyak hal menarik terkait proses literasi media yang bertujuan sebagai melek media. Lingkungan pesantren merupakan komunitas agama yang peneliti angkat dalam karya ini berdasarkan kasus munculnya klaster baru penyebaran Covid-19. Untuk penelitian selanjutnya peneliti memberikan rekomendasi berdasarkan penemuan data di lapangan yang penulis dapatkan, meliputi:

1. Literasi media menjadi kajian yang menarik untuk mengukur tingkat melek media masyarakat khususnya di masa pandemi. Sehingga diharapkan akan muncul penelitian lainnya berkaitan dengan literasi media pada komunitas agama seperti Organisasi Masyarakat Islam (ORMAS). Kajian literasi media di masa pandemi juga menarik jika bertujuan untuk mengukur tingkat kerukunan antar umat beragama selama menghadapi wabah.
2. Pendekatan *cultural studies* sebagai salah satu pendekatan literasi media juga menarik untuk dikaji lebih dalam. Karena pendekatan ini masih jarang digunakan oleh pesantren, berbeda dengan pendekatan proteksionisme yang sudah diterapkan oleh pesantren secara umum. Hal itu dapat memberikan gambaran keterlibatan pesantren dalam aksi isu-isu sosial bahkan tergabung dalam gerakan boikot media untuk merespon suatu isu.
3. Penulis juga merekomendasikan kepada pihak pesantren untuk lebih mengoptimalkan dalam mengembangkan kemampuan jurnalistik santri melalui media sosial. Karena bagaimana santri merupakan bagian dari masyarakat yang hidup di dunia yang penuh sesak media dan informasi. Sehingga meskipun santri selama di pesantren sangat dibatasi dalam akses media massa, namun para santri tetap harus mendapatkan bekal cara bersosial media yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Ar-Raudli, Maftuhin., *Kaidah Fiqih*, (Yogyakarta, Gava Media, 2015).

Asrohah, Hanun., *Pelebagaan Pesantren. Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa* (Disertasi). (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2002).

Azwar, Saifuddin., *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

Bungin, Burhan., *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008).

Bungin, Burhan., *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001).

Ghony, M. Djunaidi, & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Hastuti, Tri, dkk., *Gerakan Literasi Media Indonesia*, (Yogyakarta: Rumah Cinema, 2012).

Herlina, Dyna., *Literasi Media: Teori dan Fasilitasi*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2019).

Hermawan, Herry., *Literasi Media: Kesadaran dan Analisis*, (Yogyakarta: Calpulis, 2017).

Iriantara, Yosai., *Literasi Media* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017).

Kusrianto, Adi., *Pengantar Tipografi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010).

Ma'ani, Faris, dkk., *Sekokoh Karang Seteduh Pohon Asem*, (Lamongan: Karangasem Media, 2012).

Mas'ud, Abdurrahman., *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren* (Jakarta: Kencana, 2006).

Mualim, Amir, dkk., *Islam Indonesia 2021*, (Yogyakarta: UII Press, 2021).

Nurjanah, Dkk, *Manajemen Bencana*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Pals, Daniel, L., *Seven Theories of Religion*, (Yogyakarta: Ircisod, 2018).

Saleh, Muhammad, Dawam Jalan., *ke Pesantren* (Bandung: Pustaka Jaya, 2009).

Sudibyakto, *Manajemen Bencana di Indonesia Ke Mana?*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Teeuw, A., *Indonesia: Antara Keislaman dan Keberaksaraan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1994).

Wahyudi, Rahmad., *Kaligrafi Arab*, (Tangerang Selatan: Telaga Ilmu, 2018).

Yin, Robert, K., *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Zuhri, Saifuddin, dkk, *Fikih Pandemi: Beribadah di Masa Wabah*, (Jakarta Selatan: NUO Publishing, 2020).

JURNAL

Anwar, Rully, Khairul, dkk., *Pengembangan Konsep Literasi Informasi Santri: Kajian di Pesantren Arafah Cililin Bandung Barat*, Jurnal Wawasan, Vol. 02, No. 1, Juni 2017.

Fatoni, Mochamad, dkk., *Pemanfaatan Website Madrasah sebagai Media Pembelajaran E-Learning di Tengah Pandemi Covid-19 di Mts Kedungjambe Tuban*, Jurnal Evaluasi, Vol. 04 No. 2, September 2020.

Fitra, Haidir, S., *Implementasi Zetizen bagi Daya Tarik Literasi Media Generasi Z*, Jurnal Jurnalisa, Vol. 04, No. 1, Mei 2018.

Putri, Nabila, Farahdila, dkk., *Pentingnya Kesadaran Hukum dan Peran Masyarakat Indonesia Menghadapi Penyebaran Berita Hoax Covid-19*, Jurnal Media Keadilan, Vol. 11, No. 1, April 2020.

Rosyidi, Abdul, Wahab., *Ayat-Ayat Doa dalam Al-Quran: Perspektif Makna Dasar dan Relasional*, Jurnal Lingua, Vol. 5, No. 1, Oktober 2011.

Senova, Annisa., *Literasi Media sebagai Strategi Komunikasi Tim Sukses Relawan Pemenangan Pemilihan Presiden Jokowi JK di Bandung*, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 4, No. 2, Desember 2016.

St. Kuraedah, *Pendidikan Islam dengan Pandangan Qadariyah, Jabariyah dan Asy'ariyah*, Jurnal IAIN Kediri, Vol. 23, No. XVI November 2010.

Tanjung, Abdul, Rahman, Rusli., *Musibah dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Tematik*, Jurnal Analytica Islamica, Vol. 1 No. 1, Mei 2012.

SUMBER ELEKTRONIK

Apriyono, Ahmad., *Klaster Baru yang Mengerikan itu Bernama Ijtima Tablig Gowa*, <https://m.liputan6.com/regional/read/4226063/klaster-baru-yang-mengerikan-itu-bernama-ijtima-tablig-gowa>.

Bhirawa, Danu., *Dua Ponpes Tangguh di Lamongan Siap New Normal*, <https://www.harianbhirawa.co.id/dua-ponpes-tangguh-di-lamongan-siap-new-normal/>.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, *Infografis Covid-19 (11 Mei 2020)*, <https://covid19.go.id/p/berita/infografis-covid-19-11-mei-2020>.

Insani, Isna, Nur., *Diet Media Solusi Hadapi Infodemik*, <https://www.google.com.hk/amp/s/amp.timesindonesia.co.id/read/news/277795/diet-media-solusi-hadapi-infodemik>.

Instansi Admin, *Upaya Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTTP) Covid-19 Lamongan Meningkatkan Kualitas Pencegahan Penyebaran Covid-19*, <https://lamongankab.go.id/2020/05/06/upaya-gugus-tugas-percepatan-penanganan-gtpp-covid-19-kab-lamongan-meningkatkan-kualitas-pencegahan-penyebaran-covid-19.html>.

JDIH BPK RI, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020*, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135220/permenkes-no-9-tahun-2020>.

Mahendra, Bonfilio., *5 Fakta Isolasi Ratusan Jemaah Masjid Kebon Jeruk, 3 Positif Hingga Ada 78 WNA*, <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/03/31/16373901/5-fakta-isolasi-ratusan-jemaah-masjid-kebon-jeruk-3-positif-hingga-ada-78?page=2>.

Margianto, Heru., *Agama dan Virus Corona*, https://www.google.com.hk/search?hl=in-ID&ie=UTF-8&source=android-browser&q=agama+dan+virus+corona&gws_rd=ssl.

Mufarida, Binti., *Kominfo Mencatat Sebanyak 1.028 Hoax Tersebar Terkait Covid-19*, https://kominfo.go.id/content/detail/28536/kominfo-mencatat-sebanyak-1028-hoaks-tersebar-terkait-covid-19/0/sorotan_media.

Pangkalan Data Pondok Pesantren, <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp>.

Prasetia, Andhika., *Imam Besar Istiqlal Tegaskan Corona Bukan Azab Allah, Ini Penjelasan*, <https://news.detik.com/berita/d-4937255/imam-besar-istiqlal-tegaskan-corona-bukan-azab-allah-ini-penjelasan>.

Siregar, Rahmi., *Diet Informasi Dapat Atasi Stres Akibat Covid-19*, <https://mm.rri.co.id/humaniora/info/publik/819519/diet-informasi-dapat-atasi-stres-akibat-covid-19>.

Sudjarwo, Eko., *Dua Pondok Pesantren jadi Pelopor Ponpes Tangguh di Lamongan*, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5052608/dua-pondok-pesantren-jadi-pelopor-ponpes-tangguh-di-lamongan>.

Sukoco, dkk, *Menyoal Klaster Ponpes Temboro Magetan, Pengajar Positif Covid-19 Mudik ke Kalimantan Hingga Rapod Test Santri Reaktif*, <https://regional.kompas.com/read/2020/04/26/11010091/menyoal-klaster-ponpes-temboro-magetan-pengajar-positif-covid-19-mudik-ke?page=2>.

WAWANCARA

Wawancara dengan Koordinator Infokom dan Fotografi Pesantren Karangasem, Siti Nailir Rohma Al-Ani, 7 September 2020.

Wawancara dengan Pembina Jurnalistik Pesantren Karangasem, Muhammad Arsyad, 9 September 2020.

Wawancara dengan Pembina Jurnalistik Pesantren Karangasem, Agus Buchori, 13 September 2020.

Wawancara dengan Ketua Unit Pesantren Karangasem, Bapak Hasan Ubaidillah, 15 November 2020.

Wawancara dengan Koordinator *Muhadloroh* dan Olah Raga, Nizhar Bahirul Fatta, 18 November 2020.

Wawancara dengan Koordinator Belajar dan Diniyah, Ahmad Khudaifi, 19 November 2020.

Wawancara dengan Kepala Klinik Pesantren Al-Ishlah, Dr. Rosydina Robi'aqolbi, 19 November pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Koordinator *Halaqoh*, Naila Nur Saffana, 21 November 2020.

Wawancara dengan Koordinator Bahasa dan Tamu, Roiyyan Muhammad Moi, 21 November 2020.

Wawancara dengan Bidang Motivasi dan Inspirasi Pesantren Karangasem, Fatih Futhoni, 21 November 2020.

Wawancara dengan Pembina Jurnalistik Al-Ishlah, Rana Rafidha Salsabila Rachman, 21 November 2020.

Wawancara dengan Pembina Jurnalistik Pesantren Al-Ishlah, Rana Rafidha Salsabila Rachman, 3 Desember 2020.

Wawancara dengan Staf Pembina Santri Putri Pesantren Karangasem, Khusnul Mawaddah, 4 Desember 2020.

Wawancara dengan Pembina Jurnalistik Pesantren Al-Ishlah, Firdha Ning Fajrillah, 18 Desember 2020.

Wawancara dengan Pembina Jurnalistik Pesantren Al-Ishlah, Zahid Robbani, 20 Desember 2020.

Wawancara dengan Pembina Jurnalistik Pesantren Al-Ishlah, Firdha Ning Fajrillah, 30 Desember 2020.

Wawancara dengan Kepala Klinik Pesantren Al-Ishlah, Dr. Rosydina Robi'a Qolbi, 31 Desember 2020.

Wawancara dengan Kepala Klinik Pesantren Al-Ishlah, Dr. Rosydina Robi'a Qolbi, 3 Januari 2021.

Wawancara dengan Guru Agama Pesantren Al-Ishlah, Azzam Mushoffa, 4 Januari 2021.

Wawancara dengan Pembina Jurnalistik Pesantren Karangasem, Agus Buchari, 6 Januari 2021.

Wawancara dengan Guru Agama Pesantren Karangasem, Nasrudin, 8 Januari 2021.

Wawancara dengan Tim Medis Pesantren Karangasem, Dr. Latif, 13 Januari 2021.

Wawancara dengan Pembina Jurnalistik Pesantren Karangasem, Rusysdan Fauzi Fuadi, 13 Januari 2021.

Wawancara dengan Guru Agama Pesantren Al-Ishlah, Azzam Mushoffa, 15 Februari 2021.

Wawancara dengan Guru Agama Pesantren Karangasem, Nasruddin, 17 Februari 2021.

